Weekly Perspective

Monday, 20 October 2025

Principal® | In alliance with CIMB

Market Data	17-Oct-25	10-Oct-25	%
IHSG	7,916	8,258	-4.1%
EIDO	17.3	17.3	-0.1%
10Yr Indo IDR (%)	5.96	6.12	-15 bps
10Yr Indo USD (%)	4.90	4.96	-7 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.01	4.03	-2 bps
IDR/USD	16,585	16,553	-0.2%

Economic Data	Sep-25	Aug-25	Jul-25
CPI (%YoY)	2.65	2.31	2.37
7D-RRR (%)	4.75	5.00	5.25
PMI Manufacturing	50.40	51.50	49.20
CCI	115.00	117.20	118.10
FX Reserves (USD bn)	148.74	150.71	151.99
Trade Balance (USD mn)	-	5,488.00	4,173.50

Did you know?

Picture credit: Reuters

Oil prices hit 5-month low, looming supply surplus

Brent crude futures turun -0.8% ke USD61.91 per barel dan US WTI futures turun -0.7% ke USD58.27 pada Rabu kemarin, menyentuh level terendahnya dalam 5 bulan terakhir akibat memanasnya tensi dagang AS-China dan proyeksi surplus pasokan global oleh IEA pada 2026. Bank of America memprediksi harga Brent dapat jatuh di bawah USD50 per barel jika tensi dagang antara kedua negara kian memanas di tengah gencarnya produksi OPEC+.

Diketahui pada Selasa, IEA mengumumkan pasar minyak global dapat mengalami surplus sebesar 4 juta barel per hari pada 2026 seiring dengan meningkatnya produksi OPEC+ dan lesunya permintaan.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- ***In Sep-25, China's exports exceeds consensus (Sep-25: +8.3% YoY, cons: +6.0% YoY, prev: -0.4% YoY).*** Peningkatan ekspor China ini didorong oleh kenaikan ekspor ke wilayah non-Amerika Serikat (Sep-25: +14.8% YoY), tertinggi dalam 1.5 tahun terakhir. Ekspor ke Afrika meloncat +56% YoY, ASEAN +16% YoY, Amerika Latin +15.2% YoY, dan Uni Eropa +14%. Sementara itu, impor juga meningkat, menghasilkan surplus perdagangan yang lebih pelan dari ekspetasi (Sep-25: +USD90.45bn, cons: +USD98.96bn, Aug-25: +USD102.33bn).
- ***IMF revised up Indonesia's GDP.*** International Monetary Fund (IMF) merevisi naik PDB global menjadi +3.2% YoY tahun ini (Jul-25 est: +3.4% YoY). Sementara itu, angka estimasi untuk tahun 2026 tetap sama di +3.1% YoY. Revisi naik ini merefleksikan adaptasi secara bertahap terhadap perseteruan dagang yang sedang berlangsung. Untuk FY25 dan FY26, IMF merevisi PDB Indonesia menjadi +4.9% YoY (Jul-25 est: +4.8% YoY).

Domestic

- ***As of Sep-25, Indonesia's YTD budget deficit was 1.56% of GDP.*** Kementerian Keuangan mengumumkan, hingga Sep-25, terekam defisit anggaran sebesar IDR371.5tn atau 1.56% dari PDB. Pendapatan negara mencapai IDR1,863.3tn atau 65% dari target FY25 di IDR2,865.5tn. Sementara itu, belanja negara berjumlah IDR2,234.8tn, atau 63.4% dari target FY25 di IDR3,527.5tn. Diketahui, angka ini masih berada di bawah target defisit anggaran FY25 sebesar 2.78% dari PDB.
- ***In 3Q25, investment realization rose to IDR491.40tn (2Q25: IDR477.70tn).*** Peningkatan realisasi investasi ini didorong oleh FDI (3Q25: IDR212.00tn, 2Q25: IDR202.20tn) dan DDI (3Q25: IDR279.40tn, 2Q25: 275.50tn). Kontributor terbesar dari FDI yang masuk berasal dari Singapura (3Q25: USD3.8bn), Hong Kong (3Q25: USD2.7bn), dan China (3Q25: USD1.9bn). Sedangkan, wilayah yang paling banyak menyerap investasi tersebut adalah Jawa Barat (3Q25: IDR77.10tn) dan DKI Jakarta (3Q25: IDR63.30tn). Serta, sektor yang menyerap investasi terbesar adalah industri logam dasar dan barang logam (3Q25: IDR62.00tn).

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI down by 4.14% WoW.** Pasar saham ditutup melemah minggu lalu pada level 7,916, turun 4.14% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,258. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penurunan saham-saham *non-bluechip*, terutama pada sektor teknologi (-11.6%), sektor energi (-6.8%), & sektor infrastruktur (-6.8%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR2,153 bn.

Bonds Market

- **Strengthening domestic bond & US Treasury.** Harga obligasi domestik bergerak naik dengan yield obligasi 10Y ditutup di level 5.96% (prev week: 6.12%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan yield obligasi 10Y ditutup di level 4.01% (prev week: 4.03%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,585 dari posisi minggu lalu 16,553. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR400 bn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing tetap stabil di 13.91%.

Things to look for this week..

- **Bank Indonesia (BI) Rate & major US data to be released this week.** Pada minggu ini, terdapat beberapa data ekonomi utama dari Indonesia dan US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar. Untuk Indonesia, berdasarkan survey terkini dari Bloomberg, BI diperkirakan akan kembali menurunkan tingkat suku bunga sebesar -25bps ke level 4.50% (Sep-25: 4.75%). Ekspektasi penurunan tingkat suku bunga ini dinilai sejalan dengan agenda pemerintah untuk menggerakkan aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan. Untuk US, pasar memperkirakan CPI akan naik sebesar +3.1% YoY pada Sep-25 (Aug-25: +2.9% YoY), meskipun Core CPI diperkirakan tetap stabil di +3.1% YoY (Aug-25: +3.1% YoY). Perkiraan kenaikan ini dapat memberi sinyal bahwa tekanan inflasi masih cukup kuat, sehingga ada kemungkinan The Fed untuk menunda rencana rate-cuts lanjutan dalam waktu dekat. Selain itu, S&P Global Manufacturing PMI untuk Okt-25 diperkirakan akan turun sedikit ke angka 51.8 (Sep-25: 52.0). Meskipun tetap berada di atas batas 50.0, data ini memberi sinyal bahwa industri manufaktur US tetap berkembang, namun hanya dalam laju yang sedikit lebih lambat dari periode sebelumnya. Lalu, New Home Sales diperkirakan akan turun cukup drastis pada Sep-25 ke tingkat 700k. Di sisi lain, Existing Home Sales untuk Sep-25 diestimasikan meningkat sebesar 60k rumah menjadi 4.06m (Aug-25: 4.00m). Kedua sisi penjualan rumah ini mengindikasikan sektor properti US yang masih aktif, namun adanya kemungkinan harga properti baru yang terlalu mahal atau opsi kredit yang belum terjangkau.

Market Outlook

- **Domestic Bond & Equity remain attractive as liquidity improved.** Kondisi likuiditas domestik yang terus meningkat didorong oleh transmisi moneter yang lebih longgar serta inisiatif fiskal yang pro akan pertumbuhan telah mendorong optimisme di pasar obligasi dan saham. Dari perkembangan ini, secara umum baik dari sisi Fundamental, Teknikal dan Valuasi, kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang terus membaik karena penurunan issuance SRBI, real interest rate yang masih cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata historis, serta ekspektasi akan adanya penurunan bonds issuance pada sisa tahun yang berjalan. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI).

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- ***BI Rate cuts remain an option***. We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.

- ***Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.*** *Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.*

- ***Asset Allocation Strategy.*** **T**he fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.

- ***Duration Strategy***. In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.05x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- ***Fewer Fed rate cut expectation.*** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end

- ***Weakening IDR.*** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.

- **World Inflationary Pressure**. Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of September 30, 2025

IDR 16.89 bn
AUM

6.24 year
Portfolio Duration

IDR 2,678
NAV per Unit

Top Holdings

FR0080	6.39
FR0091	6.07
FR0092	6.10
FR0096	6.20
FR0097	6.08
FR0098	7.37
FR0100	6.02
FR0103	7.61
FR0104	7.85
Sukuk HK	7.83

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	95.99%
Money Market	4.01%
Total	100%

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

** Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.*

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB